

ABSTRAK

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN DOKTER
PRAKTIK MANDIRI DALAM PENJARINGAN TERDUGA
TUBERKULOSIS MELALUI PENDEKATAN *PUBLIC PRIVATE MIX*
(Studi di Wilayah Kota Surabaya)**

Penyakit Tuberkulosis mengalami peningkatan morbiditas penduduk yang cukup tinggi terutama di negara berkembang. Dalam upaya peningkatan pelayanan TB, dikembangkan program *Private Public Mix* (PPM) dengan melibatkan seluruh penyedia pelayanan, pemerintah, swasta, LSM dalam pelaksanaan layanan TB DOTS yang berkualitas. Cakupan layanan swasta yang berjejaring dalam TB DOTS masih sangat rendah khususnya DPM. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi peran DPM terhadap penjarangan terduga TB melalui pendekatan PPM di Kota Surabaya Tahun 2017.

Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik yang menggunakan metode *unobstructive* dengan rancangan penelitian kasus-kontrol (*Case-Control Study*). Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 132 DPM dengan sampel kasus sebanyak 34 DPM dan sampel kontrol sebanyak 98 DPM. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik sederhana dan regresi logistik ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi variasi penanganan DPM dari 135 pasien terduga TB yang ditemukan dan ditangani yaitu dirujuk ke Puskesmas dan RS sebesar 82 pasien (60,7%). Hasil pemantauan terhadap 82 pasien terduga TB yang dirujuk oleh DPM ke fasyankes rujukan menunjukkan bahwa 20 pasien terduga TB telah dilakukan pemeriksaan laboratorium dan menunjukkan bahwa terduga TB yang positif TB sebesar 12 pasien (60,0%). Cakupan penemuan terduga TB oleh DPM di wilayah penelitian dapat memberikan kontribusi sebesar 19,1% terhadap total penemuan terduga TB di wilayah Puskesmas Surabaya Utara dan Surabaya Timur. Dari 8 (delapan) variabel yang dianalisis terdapat 3 (tiga) variabel yang mempengaruhi peran DPM dalam penjarangan terduga TB. Adapun 3 variabel tersebut adalah 11,561), riwayat praktik dengan *p-value* sebesar 0,020 dan nilai OR = 1,112 (95% CI : 1,017<OR<1,217) serta rata-rata jumlah kunjungan pasien dengan *p-value* sebesar 0,009 dan nilai OR = 3,057 (95% CI : 1,315<OR<7,107).

Kesimpulan : Cakupan penemuan terduga TB oleh DPM memberikan kontribusi sebesar 19,1% terhadap total penemuan terduga TB di wilayah Puskesmas Surabaya Utara dan Surabaya Timur. Ada 3 (tiga) variabel yang mempengaruhi peran DPM dalam penjarangan terduga TB yaitu umur, riwayat praktik DPM, dan rata-rata jumlah kunjungan pasien.

Saran : Perlu adanya pemberian *reward and punishment* untuk memotivasi DPM serta melaksanakan kegiatan sosialisasi/pelatihan/workshop tentang tatalaksana TB DOTS dan ISTC bagi DPM dengan mempertimbangkan faktor umur, riwayat praktik dan rata-rata jumlah kunjungan pasien.

Kata Kunci : *Terduga TB, Public Private Mix, Dokter Praktik Mandiri*